



EDUKASI DAN PEMBINAAN STANDARISASI PENGOLAHAN DAUN BINAHONG (*Andredera Cordifolia* (Ten.) Steenis) PADA MASYARAKAT DESA KESAMBIRAMPAK KECAMATAN KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO

Oleh

Lea Ingne Reffita¹, Mohammad Eko Pranoto²

^{1,2}Universitas Ibrahimy

E-mail: ¹leaingne25@gmail.com

Article History:

Received: 07-06-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 24-07-2022

Keywords:

Andredera Cordifolia,
Binahong, Edukasi,
Pembinaan.

Abstract: *Tanaman binahong mempunyai banyak khasiat dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit ringan maupun berat. Hampir semua bagian tanaman binahong seperti umbi, batang, bunga, dan daun dapat digunakan. Tanaman ini memang tumbuh baik dalam lingkungan yang dingin dan lembab. Tanaman ini sudah lama ada di Indonesia tetapi baru akhir-akhir ini saja menjadi alternative bagi sebagian orang untuk dijadikan obat alami untuk menyembuhkan atau mengurangi beberapa penyakit ringan maupun berat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan memfasilitasi masyarakat untuk menanam tanaman binahong serta memberika edukasi dan pembinaan tentang standarisasi pengolahan daun binahong menjadi teh. Metode yang digunakan aalah kegiatan lapangan mulai dari pendampingan persiapan menanam binahong, pemeliharaan serta edukasi serta pembinaan pengolahan daun binahong sesuai standart yang dapat dikonsumsi secara mudah dengan mengubah menjadi teh yang dikemas secara ekonomis guna meningkatkan pendapatan mitra.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman hayati memerlukan upaya dalam mengelola, menjaga dan memanfaatkannya. Indonesia diberkahi dengan berbagai tanaman herbal, dimana menurut data UN Convention, 10% populasi bunga ada di Indonesia termasuk tanaman dan obat herbal. (Kemenko Maritim dan Investasi, 2021)

Indonesia memiliki berjuta ragam tanaman obat yang berpotensi dikembangkan untuk nilai industry obat herbal (Jamu, Obat Herbal Terstandar? OTH dan fitofarmaka) yang jauh le Fitofarmaka) yang jauh lebih besar dibanding negara lain. Sebagai negara yang memiliki tidak kurang dari 30.000 spesies tumbuhan maupun sumber daya laut, tentunya tidak aneh jika Indonesia dapat menjadi pengeksport produk obat herbal terbesar di dunia. Namun faktanya, sekitar 9.600 spesies tanaman dan hewan yang diketahui memiliki khasiat obat belum dimanfaatkan secara optimal sebagai obat herbal.

Untuk bersaing di kancah global, Indonesia perlu memberikan fasilitas dan ruang gerak terhadap peneliti tanaman berkhasiat obat maupun masyarakat luas agar menghasilkan obat



herbal yang bermutu dan berdaya saing. Penelitian di bidang obat herbal telah banyak dilakukan, baik di Institusi pendidikan seperti sekolah menengah dan perguruan tinggi maupun institusi peneliti lainnya, namun seringkali hanya sebatas pemenuhan kurikulum tanpa pengembangan hasil penelitian lebih lanjut. "Banyak yang telah meneliti, namun terbatas ruang gerak dalam melakukan pengembangan produk, hingga belum menjadi produk komersil yang dapat berdaya jual". (BPOM, 2021).

Indonesia memiliki potensi sekitar 33 ribu spesies yang berpotensi menjadi bahan obat di Indonesia. Namun pemanfaatannya masih menjadi tantangan. "Baru sekitar 800 spesies yang menjadi bahan jamu, sekitar 30 spesies menjadi obat herbal yang berstandar, dan hanya sekitar 12 sampai 14 spesies yang menjadi fitofarmaka. (Lipi, 2021)

Tanaman binahong mempunyai banyak khasiat dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit ringan maupun berat. Hampir semua bagian tanaman binahong seperti umbi, batang, bunga, dan daun dapat digunakan. Tanaman ini memang tumbuh baik dalam lingkungan yang dingin dan lembab. Tanaman ini sudah lama ada di Indonesia tetapi baru akhir-akhir ini saja menjadi alternatif bagi sebagian orang untuk dijadikan obat alami untuk menyembuhkan atau mengurangi beberapa penyakit ringan maupun berat.

Daun binahong menyimpan banyak khasiat alami sebagai obat untuk segala macam penyakit. Penyakit yang dapat disembuhkan dengan menggunakan daun binahong ini diantaranya adalah radang usus, sembelit, diare, sakit perut, dan demam. Kandungan senyawa alami daun binahong sampai saat ini masih dalam tahap penelitian. Namun, disinyalir binahong memiliki efek farmakologis yang mengandung antioksidan dan antivirus yang cukup tinggi.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode edukasi dan pembinaan. Selama kegiatan ini mitra didampingi untuk membudidayakan tanaman binahong serta pendampingan dan pembinaan pengolahan daun binahong sesuai standart yang dapat dikonsumsi secara mudah dengan mengubah menjadi teh yang dikemas secara ekonomis guna meningkatkan pendapatan mitra.

Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan yang pertama penyiapan kelompok dengan cara melakukan komunikasi dengan calon anggota dan pihak-pihak terkait, tahapan kedua yaitu penyuluhan diberikan kepada mitra dengan cara mengumpulkan disalah satu rumah Warga. Materi yang akan disampaikan antara lain: Teknik penyiapan media tanam, Teknik penanaman, Teknik pemeliharaan, Teknik pemanenan dan Teknik penanganan pasca panen, tahapan ketiga pengadaan sarana dan prasarana seperti Polybag, tanah, sekam bakar, sekam kering, pupuk kandang, obat-obatan anti hama serta bibit binahong dan tahapan yang keempat adalah kegiatan lapangan. Kegiatan lapangan terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan pertama pendampingan persiapan tanaman hingga pemanenan, kegiatan ke dua yaitu Pendampingan pemeliharaan dan pengamanan tanaman dan kegiatan terakhir adalah pembinaan dan edukasi tentang standarisasi pengolahan daun binahong menjadi teh.

**Gambar 1.** Pollybag**Gambar 2.** Pupuk kandang**Gambar 3.** Sekam kering dan sekam bakar**Gambar 4.** Tanah**Gambar 5.** obat hama**Gambar 6.** Bibit binahong

HASIL

a. Penyiapan kelompok

Penyiapan kelompok mitra terdiri dari ibu-ibu rumah tangga di Desa Kesambirampak Kecamatan Kapongan, dibantu oleh Ibu TP PKK Ibu Legiono.

Satu kelompok binaan terdiri dari 20 warga desa dan telah terbentuk 4 kelompok yang semuanya adalah warga desa Kesambirampak Kecamatan Kapongan

b. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dirumah Ketua TP PKK ibu Legiono. Peserta yang hadir 81 Orang. Materi yang disampaikan antara lain: Teknik penyiapan media tanam, Teknik penanaman, Teknik pemeliharaan, Teknik pemanenan dan Teknik penanganan pasca panen.

Selain itu penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada ibu-ibu mitra agar dapat mengembangkan bibit yang diberikan. Proses panen daun binahong biasanya terjadi sekitar 6 bulan dari proses menanam. Meski demikian, usahakan untuk memanen daun binahong dengan ukuran yang sudah besar. Setelahnya, dikeringkan dan daun pun dapat dimanfaatkan.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi.

c. Pengadaan sarana-prasaranan

Pengadaan sarana-prasarana Polybag, tanah, sekam bakar, sekam kering, pupuk kandang, obat-obatan anti hama. Adapun peralatan dan bahan kerja seperti cangkul, wadah untuk tanaman

d. Pendampingan Lapangan

Pendampingan lapangan dilakukan sejak mulai penyiapan media tanam Penyiapan media tanam yang terdiri dari campuran dari tanah hitam, pupuk kandang dan abu sekam padi dibuat dengan perbandingan 2:1:1. Ketiga bahan tersebut dicampur merata menggunakan cangkul. Selanjutnya media yang sudah dicampur tersebut dibagi-bagi kepada seluruh



anggota dengan dimasukkan ke dalam karung, lalu dibawa pulang ke rumah masing-masing.

Di rumah masing-masing media tadi kemudian dimasukkan ke dalam wadah tanam. Ibu-ibu mitra ada yang menggunakan karung bekas beras, ada juga yang menggunakan polybag. Selanjutnya bibit tanaman ditanam pada media yang telah disiapkan.



Gambar 7. Kegiatan penyiapan media tanam, pembagian bibit dan penanaman bibit oleh ibu-ibu mitra

e. Perkembangan Tanaman

Setelah kurang lebih lima bulan seka penanaman (Januari-Mei 2022), dilakukan pengecekan terhadap tanaman yang dibagikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan diperoleh informasi dari ibu-ibu mitra bahwa tanaman binahong tumbuh hamper 100%. Hanya saja tingkat pertumbuhannya berbeda-beda. Perbedaan pertumbuhan dikarenakan perbedaan intensitas pemeliharaan (penyiangan, penyiraman, pemupukan dan perlindungan dari gangguan), pengaruh lokasi penyimpanan (ditempat terbuka, teduh atau sangat teduh)

Table 1. Perkembangan Tanaman

Bulan	Jenis tanaman	% Hidup	Tingkat pertumbuhan	keterangan
1 (januari)	Binahong	95 %	Bagus	Mulai tumbuh tunas, daun serta batang baru
2 (Februari)	Binahong	93%	Bagus	Mulai tumbuh 4-5 tunas baru, 15-17 daun serta batang baru
3 (Maret)	Binahong	91%	Bagus	Cepat merambat



4 (April)	Binahong	90%	Bagus	Cepat merambat dan dibiarkan secara vegetative Daun sudah layak panen
5 (Mei)	Binahong	90%	Bagus	Cepat merambat dan dibiarkan secara vegetative. Daun sudah layak panen

Sumber: Pengabdian Masyarakat

DISKUSI

Pada tahap awal, daun binahong disortir atau dipilih yang baik dan dipisahkan dari yang rusak, setelah itu dicuci bersih dengan air mengalir dan kemudian dikeringkan. Setelah daun-daun binahong dikeringkan kemudian dikemas dalam kantong teh celup.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam edukasi dan pembinaan yang dilakukan selama 1 semester untuk menggerakkan masyarakat untuk sadar akan pentingnya Kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam edukasi dan pembinaan ini membangun pengetahuan masyarakat akan cara menanam serta mengolah daun binahong menjadi teh dalam kemasan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya kepada semua pihak yang turut membantu suksesnya kegiatan pengabdian masyarakat yang bekerja sama dengan TP PKK Desa Kesambirampak Kecamatan Kapongan dan seluruh mitra.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Astuti, S.M., M.A.M, Sakinah, R.B.M, Andayani, and A. Risch. 2011. Determination of saponin compound from *Anredera cordifolia* (Ten) Steenis plant (Binahong) to potential treatment for several diseases. *Journal of Agricultural Science* 3: 224-232.
- [2] Astuti, S.M. 2013. Skirining fitokimia dan uji aktivitas antibiotika ekstrak etanol daun, batang, bunga dan umbi tanaman binahong (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis). *Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi ObatHewan* 19: 61-68.
- [3] Ani umar, Dwi Krihariyani, Diah Titik Mutiarawati, "Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Binahong (*Andredera cordifolia* (TEN) steenis) Terhadap Kesembuhan Luka Infeksi *Staphylococcus aureus* Pada Mencit", *Analisis Kesehatan Sains*, Vol. 1 No. 2 (2012), h. 70
- [4] Darma Susetya, *Khasiat Dan Manfaat Daun Ajaib Binahong*, (Yogyakarta: Pustaka baru pres2012), h.15.
- [5] Haras, M.S., J.R. Assa, dan T. Langi. 2017. Tingkat penerimaan konsumen terhadap the daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) pada variasi suhu dan waktu penyeduhan. *Jurnal Cocos* 1: 1-7.
- [6] Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. *Kebijakan Kelautan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman



dan Investasi Republik Indonesia, 2021.

- [7] Khunaifi, M. 2010. Uji Aktifitas Antibakteri Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten). Steenis) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa*. Skripsi. Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- [8] Reffita, (2021). Pembinaan Masyarakat tentang manfaat tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) sebagai obat tradisional di desa kapongan. CIASTECH diakses tanggal 15 Mei 2022 dari Universitas Widyagama Malang